

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN
KEMAHIRAN BERBAHASA ARAB BERBASIS ICT PADA MAHASISWA
SEMESTER III PGMI UMMAT 2020**

Baiq Ida Astini, Mustapa Ali, Aqodiah

Universitas Muhammadiyah Mataram

idabaiq80@gmail.com, mustopaali2000@gmail.com, aqodiah@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Arab di era teknologi digital saat ini merupakan satu kemajuan dalam dunia pendidikan. Bagi mahasiswa semester III Pembelajaran bahasa arab adalah lanjutan dari mata kuliah bahasa Arab dasar yang telah dipelajari sebelumnya pada semester awal. Pembelajaran Bahasa Arab amat penting untuk dikenalkan dan harus dikaji lebih dalam oleh semua mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik di madrasah ibtidaiyah sebagai salah satu mata pelajaran rumpun agama. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja problematika pembelajaran dalam meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Berbasis ICT Pada mahasiswa semester III PGMI UMMAT dan Bagaimana Peningkatan Kemahiran Berbahasa Arab Berbasis ICT Pada mahasiswa semester III PGMI UMMAT. Problematika dalam proses peningkatan kemampuan berbahasa Arab berbasis ICT adalah terletak pada kurangnya ketersediaan jaringan internet di Fakultas selama Pembelajaran berlangsung, psikologi belajar mahasiswa serta materi pembelajaran bahasa arab. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa dengan pembelajaran berbasis ICT terdapat peningkatan keterampilan berbahasa Arab Mahasiswa semester III sehingga mencapai standar kelulusan dari Fakultas Agama Islam.

Kata kunci: problematika, pembelajaran bahasa Arab, ICT.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di era teknologi digital saat ini merupakan satu kemajuan dalam dunia pendidikan. Bagi mahasiswa semester III Pembelajaran bahasa arab adalah lanjutan dari mata kuliah bahasa Arab dasar yang telah dipelajari sebelumnya pada semester awal. Pembelajaran Bahasa Arab amat penting untuk dikenalkan dan harus dikaji lebih dalam oleh semua mahasiswa PGMI sebagai calon pendidik di madrasah ibtidaiyah sebagai salah satu mata pelajaran rumpun agama. Sebagaimana kita maklumi bahwa tanpa mengenal dasar-dasar ilmu bahasa Arab dan pembelajarannya, maka pemahaman mahasiswa dan kemampuannya pada pelajaran rumpun agama pasti kurang sempurna. Dengan demikian belajar bahasa Arab berarti belajar al-Qur'an dan belajar al-Qur'an berarti belajar memahami Agama Islam lebih dalam. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an yang diterangkan dalam delapan surat yang membahas tentang keterkaitan bahasa Arab dengan al-Qur'an dari berbagai sudut. Di antaranya tersebut pada QS. Az-Zuhkruf ayat 3: Artinya: *Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya)*. Q.S. Az-zukhruf: ayat 3.

Terkait dengan pembelajaran Bahasa Arab tersebut, pencapaian tidak semudah yang diharapkan karena mahasiswa yang mengikuti pembelajaran memiliki kemampuan

yang berbeda-beda dalam hal kemampuan *istima'* (mendengar), kemampuan *kalam* (berbicara), kemampuan *qiroah* (membaca), dan kemampuan *kitabah* (menulis). Lebih dalam lagi pada kemampuan mengartikan dan memahami pengetahuan yang terkandung dalam teks bahasa arab. Sederhananya kemampuan tersebut harus diawali dengan memahami dasar-dasar *istima'*, *kalam*, *qiroah* dan *kitabah* dilanjutkan dengan tarjamah mufradat dan pada tahap berikutnya dapat melafalkannya serta menulis dengan bentuk yang sesuai dengan kaidah yang benar.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting karena pembelajaran bahasa Arab sangat erat kaitannya dengan al-Qur'an, sekaligus sebagai bekal untuk menjadi pendidik dan guru kelas di MI. Selain itu, kemampuan berbahasa arab memiliki empat poin yang akan mendukung kemampuan pemahaman dalam memahami bahasa al-Qur'an yaitu empat kemahiran mendengar, mengucapkan, membaca dan menulis.

Melalui pembelajaran bahasa Arab diharapkan mahasiswa memiliki produktif skill dalam berbahasa arab dan al-qur'an. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab berbasis ICT dapat menjadi pendukung dalam memahami Bahasa Arab lebih mudah dan sesuai dengan tuntutan global. Dengan strategi tersebut, mahasiswa akan memiliki pengalaman belajar langsung (*enative*), pengalaman gambar (*pictorial*), dan pengalaman simbolik tentang ilmu yang akan dipelajari.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan peningkatan kemampuan berbahasa arab bagi para pemula adalah sebagai berikut: (1). *Urgensi Penggunaan multimedia interaktif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VA MIN Malang 2 Pada Pelajaran Bahasa Arab tahun 2010*; (2). *Pembelajaran bahasa Arab berbasis Lingkungan dan Permainan untuk meningkatkan kualitas Baca Tulis Qur'an pada mahasiswa semester II Prodi PGMI Ummat Ta. 2015'* (3). *Penggunaan multimedia audiovisual terhadap peningkatan pemahaman kaidah bahasa Arab dasar (nahwu) siswa Kelas VB MI Nurul Islam Sekarbela Mataram Pada Pelajaran Bahasa Arab tahun 2018* (4) *Implementasi Bahasa Indonesia Serapan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal dan Berbicara Bahasa Arab Pada Mata Kuliah Bahasa Arab Mahasiswa Prodi PGMI Ummat 2019*

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan beberapa permasalahan pembelajaran terkait empat kemampuan berbahasa Arab, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini sebagai bentuk pengembangan penelitian yaitu “PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBAHASA

ARAB BERBASIS ICT PADA MAHASISWA SEMESTER III PGMI UMMAT” sangat penting untuk dilakukan, guna membantu dan memberikan solusi kepada mahasiswa dalam belajar bahasa arab khususnya pada peningkatan empat kemampuan berbahasa Arab sesuai dengan capaian pembelajaran yang direncanakan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi apa saja problematika pembelajaran dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab berbasis ICT pada mahasiswa semester III PGMI UMMAT dan bagaimana meningkatkan kemahiran berbahasa Arab berbasis ICT pada mahasiswa semester III PGMI UMMAT. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran dalam Meningkatkan kemahiran berbahasa Arab Pada mahasiswa semester III PGMI UMMAT serta untuk mengetahui peningkatan kemahiran berbahasa Arab berbasis ICT Pada mahasiswa semester III PGMI UMMAT.

Manfaat penelitian ini dapat diperoleh dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktisnya. Lebih jelasnya dua hal tersebut, akan dipaparkan bahwa manfaat teoritis merupakan hasil penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai bahas studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian kepada konsep-konsep pembelajaran yang bersumber dan relevan dengan ayat al-Qur’anul karim dan beberapa konsep dari ahli pendidikan tentang pembelajaran bahasa arab dan peningkatan kualitas empat kemampuan berbahasa Arab. Manfaat Praktis, secara khusus manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah bermanfaat bagi dosen, guru, peneliti, dan mahasiswa, serta universitas yang terkait. Adapaun bagi dosen dan guru, dan peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu mengatasi permasalahan dalam hal peningkatan menghafal kosa Kata dan Berbicara dalam bahasa Arab.

Bagi mahasiswa, penelitian ini akan membantu meningkatkan kualitas pemahaman mereka pada mata kuliah bahasa Arab dan baca tulis al-Qur’an. Dan untuk universitas, penelitian ini dapat menjadi informasi penting tentang tingkat pencapaian dan kompetensi para mahasiswa selama masa perkuliahan, yang nantinya diharapkan sebagai daya tarik terhadap kemajuan dan peningkatan daya saing universitas dengan perguruan tinggi lainnya.

Setiap penelitian memiliki urgensi tersendiri sesuai dengan fokus masalah yang diangkat dalam penelitiannya, adapun urgensi dari penelitian ini adalah bahwa untuk peningkatan kemahiran mahasiswa dalam berbahasa arab harus disesuaikan

dengan tuntutan dan kondisi zaman pada era digital saat ini, karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara tatap muka antara pendidik dan peserta didiknya melainkan bisa dengan online atau daring, dalam hal ini pendekatan pembelajaran dengan ICT sangat dibutuhkan untuk menyiapkan dan meningkatkan mutu lulusan yang akan bersaing di dunia digital.

Definisi Pembelajaran

Dalam sudut pandang dengan desain pembelajaran, bahwa pembelajaran memiliki makna upaya untuk membelajarkan peserta didik, oleh karena itu pembelajaran memusatkan perhatian pada bagaimana membelajarkan siswa bukan pada apa yang dipelajari siswa. Sehingga pembelajaran dapat merubah perilaku peserta didik. Adapun ciri-ciri dari hasil pembelajaran sebagai bentuk perubahan tingkah laku yang tampak di luar adalah perubahan yang disadari, perubahan yang bersifat kontinyu, perubahan yang bersifat fungsional, perubahan yang bersifat positif dan aktif serta perubahan yang bertujuan dan terarah.

Metode berasal dari bahasa yunani "*methodos*" dan dalam bahasa arambnya dikenal dengan istilah "*torikoh ta'liim*" berarti jalan atau cara yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, metode pembelajaran menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan, dengan kata lain metode pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya guru mengajar yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of learning and Teaching*). Dan lebih khusus dalam pembelajaran metode diartikan sebagai satu prosedur sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi lebih efektif.

Ruang lingkup metode pembelajaran, adapun ruang lingkup metode pembelajaran adalah aktualisasinya berwujud serangkaian dari keseluruhan tindakan strategi guru atau dosen dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keseluruhan tindakan itu sebagai upaya merealisasikan kegiatan pembelajaran mencakup dimensi yang bersifat umum atau khusus. Hal tersebut secara umum sebagai tindakan guru atau dosen adalah: (1). memilih dan mengoprasionalkan tujuan pembelajaran; (2). Memilih dan menetapkan setting pembelajaran; (3). Pengelolaan bahan ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran dan media; (4). Pelaksanaan iklim pembelajaran dan evaluasi. Ciri-ciri belajar dan pembelajaran, tanpa disadari, bahwa sebenarnya setiap tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari adalah proses

pembelajaran, karena pada hakikatnya belajar itu merupakan interaksi dengan lingkungan. Dimana belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar, akan tetapi dengan perilaku yang ditunjukkan dapat disimpulkan bahwa anak itu telah belajar.

Kemahiran Berbahasa Arab

Bahasa lahir dari proses produktif (*berlangsung pada diri pembicara yang menghasilkan kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna*), dan proses reseptif (*berlangsung pada diri pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat artikulasi dan diterima oleh alat pendengaran*). Pentingnya ilmu bahasa dalam kehidupan manusia secara umum sebagai makhluk social dan lebih khusus lagi sebagai makhluk yang memiliki hubungan individual sebagai hamba yang berkewajiban beribadah kepada Tuhan-Nya, karena dalam ibadah itu terdapat bacaan yang merupakan bentuk komunikasi dengan sang Pencipta. oleh karena itu mutu pendidikan harus ditingkatkan terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang terkait dengan ilmu al-Qur'an.

Pembelajaran bahasa Arab pada dasarnya memiliki empat ranah atau kompetensi yang harus dipelajari yaitu: *pertama*; kompetensi mendengarkan (*istima'*); *kedua*, kompetensi membaca (*Qiroah*); *ketiga* berbicara (*kalam*); dan *keempat* kompetensi menulis (*kitabah*)., penjelasan ke empat kompetensi sebagai berikut:

1. Kompetensi mendengarkan (*reseptif /istima'*). Dalam proses penyerapan pengetahuan, yang paling dahulu berperan dari panca indra kita adalah pendengaran. Bahkan proses transper pengetahuan semenjak anak masih dalam usia kandungan. Dalam surat Toha; 114. Artinya: *dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa membaca al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah "wahai Tuhanku tambahkanlah ilmu kepadaku"* . QS. Toha; 114.
2. Kompetensi membaca (*Qiroah*);

Kompetensi membaca kata dan kalimat-kalimat arab atau dalam hal ini adalah ayat-ayat dalam al-qur'an adalah sebagai bentuk terapan dari membaca kalimat dalam bahasa arab. Akan tetapi dalam hal ini membaca dalam arti iqra' adalah mengetahui makhraj huruf dengan sempurna, memahami hukum bacaan, serta mengetahui artinya dan memahami tujuan ayat yang terkandung didalamnya. Seperti yang diisyaratkan dalam al-qur'an surat al-'alaq ayat pertama:

Artinya: *bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha menjadikan. (QS. Al-'Alaq: 1).*

3. Kompetensi berbicara (*kalam*);

Kompetensi ini akan sangat membantu dalam penyampaian ayat-ayat al-qur'an tatkala berkhotbah atau mengungkapkan dalil yang bersumber dari al-qur'an atau al-hadis. Seperti sabda Rosululloh :

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: Sampaikanlah apa yang kalian dengar dari aku walaupun satu ayat saja.

4. Kompetensi menulis (*kitabah*),

Kompetensi ini adalah keahlian dalam menyambung huruf dengan huruf yang lain yang sangat berguna saat menyampaikan dalil dalam bentuk tulisan yang digunakan sebagai media pembelajaran. Dengan keindahan tulisan arab dan sesuai kaidah (khat imlak), akan menjadi penarik perhatian bagi peserta didik. Dalam hal ini disamping berlatih kemahiran menulis dan akan mahir juga dalam menungkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, dan pada saat itulah sedang terjadi proses pembelajaran pada diri seseorang.

Morfologi Bahasa Arab

Kata dalam bahasa Arab ada tiga macam yaitu isim, fiil, dan huruf. Begitu juga halnya dengan bahasa Indonesia yang memiliki tiga unsur penting yang membedakannya adalah istilah, seperti kata benda (*Isim*), kata kerja (*Fi'il*) dan Kata sambung (*Huruf*). Dua bahasa ini sangat terkait satu sama lainnya, terutama bahasa Indonesia banyak sekali mengadopsi bahasa Arab, yaitu bahasa yang dibawa oleh penyebar Islam ke Indonesia yang berasal dari Mekkah, penyebaran bahasa dan pengadopsiannya ketika terjadi interaksi saat jual beli atau diplomasi lainnya.

Media ICT dan Audiovisual

Kata media berasal dari kata *medium* yang memiliki arti antara yang secara umum dipakai untuk melanjutkan satu komunikasi. Akan tetapi lebih khusus dipergunakan dalam media pembelajaran dengan manfaat yang lebih spesifik untuk menyalurkan informasi antar sumber dan penerima. Singkatnya media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, dan lain-lain. Kehadiran media pembelajaran berbasis ICT sebagai media antara guru sebagai pengirim informasi dan penerima informasi harus komunikatif, khususnya untuk obyek secara visualisasi.

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya konsep yang berkaitan dengan alam semesta lebih banyak menonjol visualnya, sehingga apabila seseorang hanya mengetahui kata yang mewakili suatu obyek, tetapi tidak mengetahui obyeknya disebut verbalisme. Masing-masing media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan pengajar dalam pembelajaran. Secara rinci fungsi media memungkinkan siswa menyaksikan obyek yang ada tetapi sulit untuk dilihat dengan kasat mata melalui perantara gambar, potret, *slide*, dan sejenisnya mengakibatkan siswa memperoleh gambaran yang nyata. Menurut Gerlach dan Ely, ciri media pendidikan yang layak digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Fiksatif (*fixative property*); Media pembelajaran mempunyai kemampuan untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa/objek.
2. Manipulatif (*manipulatif property*); Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*.
3. Distributif (*distributive property*); Memungkinkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu.

Penyampaian suatu konsep pada siswa akan tersampaikan dengan baik jika konsep tersebut mengharuskan siswa terlibat langsung didalamnya bila dibandingkan dengan konsep yang hanya melibatkan siswa untuk mengamati saja. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada mahasiswa, dan dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran sebagai contoh yaitu media pembelajaran komputer interaktif.^[7]

Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan gambar dan merupakan media pembelajaran yang terjangkau. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan media audiovisual adalah video yang sifatnya interaktif yang dapat digunakan secara mandiri untuk memahami sebuah materi melalui audio, dan unsur suara yang ditampilkan berupa narasi, sound effect, dan music. Sementara unsure visual berupa gambar, foto, gambar gerak, animasi dan teks, serta *power point hyperlink*.

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Dalam penelitian ini melibatkan secara kolaboratif dalam proses pembelajaran, yakni dosen bidang studi media pembelajaran dan dosen bidang studi Bahasa Arab sebagai kolaboratif utama, dan pengamat. Oleh karena itu diperlukan kehadiran dan partisipasi dari peneliti untuk melihat problematika dalam pembelajaran, serta dapat menemukan solusi dari problematika tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Jurusan PGMI Mahasiswa semester III Fakultas Agama Islam (FAI) tahun akademik 2020/2021. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa berjumlah 14 orang mahasiswa. Sasaran penelitian ini merupakan satu obyek penelitian yaitu problematika pembelajaran keterampilan berbahasa Arab berbasis ICT yang dikemas dalam aktivitas pembelajaran selama Perkuliahan.

Table 1.
Kriteria Penilaian menghafal Kosa Kata dan Berbicara dalam Bahasa Arab

No	Kemampuan Menghafal kosa kata	SB	B	CB	KB	TB
1	Kemampuan menghafal mufradat					
2	Kemampuan menghafal mufradat yang telah diadopsi kedalam bahasa Indonesia					
3	Kemampuan menghafal Kosa kata ketika diacak penunjukannya					
4	Jumlah kosa kata yang dihafal					
5	Kemampuan Berbicara dalam Bahasa Arab					
6	Kefasihan makhrjul huruf saat berbicara bahasa Arab					
7	Kelancaran dalam berbicara dengan bahasa Arab					
8	Kefasihan dan intonasi dalam berbicara					
9	Kejelasan artikulasi dalam berbicara Bahasa Arab					
10	kemampuan memahami arti dalam bahasa Indonesia					

Keterangan:

- (SB) sangat Baik : skor 5
- (B) Baik : skor 4
- (CB) cukup Baik : skor 3
- (KB) Kurang Baik : skor 2
- (TB) Tidak Baik : skor 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Berbasis ICT Pada Mahasiswa Semester III PGMI UMMAT

Problematika ICT dari hasil temuan data selama penelitian berlangsung, bahwa ada beberapa problematika yang ditemukan terkait dengan penggunaan ICT diantaranya yaitu:

1. Akses internet yang belum memadai, karena pada saat yang bersamaan mahasiswa pada kelas berbeda juga menggunakan satu perangkat yang disiapkan pada fakultas, sehingga saat pembelajaran berlangsung dengan media internet khususnya pada pembelajaran keterampilan berbahasa Arab dengan media ICT yang langsung terkoneksi dengan internet mengalami kendala. Sehingga media ICT yang sebenarnya berfungsi sebagai distributif (*distributive property*) yaitu menampilkan berbagai objek ditransportasikan melalui suatu tampilan yang terintegrasi dan secara bersamaan objek dapat menggambarkan kondisi yang sama pada siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama tentang kejadian itu tidak tampil secara maksimal.
2. Ketersediaan Kuota pada media HP. Untuk menanggulangi keterbatasan akses internet yang sudah disiapkan pada fakultas, maka saat pembelajaran berlangsung untuk melatih dan membahas keterampilan menyimak atau mendengar percakapan dalam bahasa arab secara langsung, kosa kata yang langsung dari sumbernya, yaitu dengan menampilkan kisah-kisah nabi dalam teks Arab yang akan ditampilkan dalam bentuk kisah yang ada dalam youtube. Akan tetapi proses pembelajaran tersebut juga mengalami kendala yaitu ada beberapa mahasiswa yang tidak memiliki kuota pada HP masing-masing. Sehingga hal ini berdampak pada fungsi media ICT yang menayang kan materi secara manipulatif (*manipulatif property*); yaitu dapat menampilkan dan member gambaran akan kejadian yang memakan waktu sehari-

hari dapat disajikan kepada mahasiswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. hal tersebut juga kurang maksimal diperoleh oleh mahasiswa.

Problematika Psikologis pada Bahasa Arab tak ubahnya dengan bahasa-bahasa lain di dunia. Ia dapat dikuasai dan dimiliki bila dipraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi orang yang ingin menguasai bahasa Arab hendaknya lingkungannya mendukung, seperti lingkungan sekolah, universitas, keluarga dan masyarakat. Permasalahannya ini tetap kita temukan sampai saat ini bahwa pada umumnya para pelajar bahasa Arab terbatas di lingkungan sekolah saja, itupun mereka tidak menginginkan untuk belajar atau berbicara dengan bahasa Arab, malu menggunakan bahasa Arab dan lebih bangga jika berbicara dengan bahasa Inggris. Walaupun ada sebagian lembaga yang sudah maju yang menitik beratkan kemampuan berbahasa Arab seperti di Ponpes Gontor. Akibatnya mereka belajar bahasa Arab di sekolah sekedar untuk lulus bukan untuk berbahasa Arab.

Secara psikologis, yaitu belajar bahasa Arab dilihat dari motifasinya, Nababan mengelompokkan belajar bahasa Asing menjadi tiga bentuk:

1. Motifasi integratif, yaitu belajar bahasa karena ingin hidup di tengah-tengah masyarakat pemilik bahasa tersebut.
2. Motifasi Instrumental, yaitu belajar bahasa karena ia sebagai alat untuk mencapai tujuan lain, seperti untuk mempelajari agama, politik dan lain sebagainya.
3. Identifikasi kelompok sosial, yaitu belajar bahasa Asing hanya untuk dapat berkomunikasi didalam masyarakat tertentu.

Problematika Materi Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab. Adapun materi dalam bahasa Arab terasa berat bagi siswa karena sangat rumit jika dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Diantara kesulitan yang ditemukan dari segi materi adalah sebagai berikut:

1. Materi kaidah atau tata bahasa, adalah materi yang terkait dengan bagaimana memberikan harokat pada setiap akhir kata, bagaimana memposisikan kata dalam kalimat (kaidah Nahwu), dan bagaimana mengetahui dasar atau asal satu kata dan perubahannya pada bentuk yang baru (kaidah Shorof). dll
2. Materi bagaimana menterjemahkan, yaitu kesulitan dalam menentukan arti kalimat, karena setiap ada penambahan huruf maka akan terjadi penambahan arti

3. Materi muhasadah, yaitu bagaimana cara untuk melafalkan kata dan kalimat dengan makhray yang baik beserta intonasi bahasa.

Materi kitabah yaitu materi bagaimana tata cara menulis yang baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan (khat Imla').

Peningkatan kemahiran berbahasa Arab Berbasis ICT Pada mahasiswa semester IV PGMI UMMAT

1. Kemahiran mendengar (*istima'*)
2. Kemahiran Berbicara (*kalam*)
3. Kemahiran membaca (*qiroah*)
4. Kemahiran menulis (*Kitabah*)

Untuk lebih memudahkan dalam penyajian data tentang peningkatan kemahiran berbahasa Arab Mahasiswa semester III PGMI UMMAT dapat dilihat pada table berikut:

Table 2.

Nilai mahasiswa Semester III PGMI 2019/2020 pada mata kuliah pembelajaran bahasa arab sebelum menggunakan media ICT

No	Nim	Nama	Ket. Istima'	Ket. kalam	Ket. qiroah	Ket. kitabah
1	718120002	Dita Sepsilasari	70	60	60	50
2	718120003	Nurhasanah	75	76	70	60
3	718120004	Isnainan	50	56	50	50
4	718120006	Nurul Hikmah	70	70	78	60
5	718120007	Nurul Ramadhani	75	75	75	65
6	718120008	Uun Hardiyanti	70	70	70	69
7	718120009	Yuhana Lestari	67	67	60	60
8	718120010	Siti Sarina	75	76	70	70
9	718120011	Miftahiyah	80	78	80	79
10	718120012	Amrina Ramadani	60	67	68	60
11	718120013	Bella Astiak Sari	70	70	68	60
12	718120014	In In Aisyah	75	75	70	68
13	718120015	Nurnaini	70	68	69	60
14	718120016	Zairi Wina Ayuni	80	75	76	78

Dari pencapaian kemahiran tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab terutama untuk meningkatkan kemahiran mahasiswa dalam hal mendengarkan kosa kata dalam bahasa Arab, berbicara dalam muhadatsah yang telah disiapkan dalam materi dengan team atau kelompok belajar, serta kemahiran dalam membaca dan menulis kembali teks bahasa Arab yang ia dengar saat pembelajaran berlangsung secara manual artinya ketika pemateri langsung yang membacakan teks bahasa Arab atau dari teman yang bertugas menyampaikan materi tidak cukup untuk membantu para mahasiswa untuk meningkatkan kemahirannya, melainkan ada beberapa mahasiswa yang bisa atau mahir dalam empat kompetensi berbahasa Arab tersebut, hal itu dikarenakan oleh latar belakang pendidikan mahasiswa. Yakni yang mendapatkan nilai baik adalah lulusan MA dan yang belum mencapai target dalam kemahiran berbahasa Arab adalah dari SMA, dan SMK.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan penggunaan media pembelajaran berbasis IT diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret kepada mahasiswa, dan dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran sebagai contoh yaitu media pembelajaran komputer interaktif.

Lebih jelasnya perolehan peningkatan keterampilan dalam berbahasa Arab mahasiswa semester III PGMI UMMAT mengalami peningkatan sesuai setandar kelulusan setandar capaian pembelajaran yaitu mendapatkan nilai lulus sesuai setandar dari program studi seperti dalam table berikut ini.

Table 3.

Nilai mahasiswa Semester III PGMI 2019/2020 pada mata kuliah pembelajaran bahasa Arab setelah menggunakan media ICT

No	Nim	Nama	Ket. Istimah	Ket. kalam	Ket. qiroah	Ket. kitabah
1	718120002	Dita Sepsilasari	80	70	75	70
2	718120003	Nurhasanah	79	79	78	70
3	718120004	Isnainan	60	65	60	60
4	718120006	Nurul Hikmah	80	80	78	78
5	718120007	Nurul Ramadhani	80	85	85	70
6	718120008	Uun Hardiyanti	80	79	78	75
7	718120009	Yuhana Lestari	70	77	69	67
8	718120010	Siti Sarina	85	80	70	79

9	718120011	Miftahiyah	90	90	85	85
10	718120012	Amrina Ramadani	75	70	70	75
11	718120013	Bella Astiak Sari	75	78	78	70
12	718120014	In In Aisyah	85	86	80	75
13	718120015	Nurnaini	78	75	70	73
14	718120016	Zairi Wina Ayuni	90	85	85	80

Adapun standar nilai yang telah ditetapkan oleh fakultas adalah sebagai berikut:

Table. 4.
Setandar Nilai Program Studi PGMI UMMAT¹

No	Nilai angka	Nilai huruf	Ket.
1	91.00 s.d 100	A+	Lulus
2	86.00 s.d 90.99	A	Lulus
3	81.00 s.d 85.99	A-	Lulus
4	76.00 s.d 80.99	B+	Lulus
5	71.00 s.d 75.99	B	Lulus
6	66.00 s.d 70.99	B-	Lulus
7	61.00 s.d 65.99	C+	Lulus
8	56.00 s.d 60.99	C	Lulus
9	51.00 s.d 55.99	C-	Tidak Lulus
10	46.00 s.d 50.99	D	Tidak Lulus

SIMPULAN

Dari paparan data hasil penelitian yang diperoleh selama perkuliahan berlangsung dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbahasa Arab mahasiswa PGMI semester III yakni dari segi keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis mengalami peningkatan yang sangat baik, walaupun ada beberapa kendala dari segi perangkat ICT, dari segi psikologis mahasiswa dan dari segi materi Pembelajaran bahasa Arab, tetapi dapat disiasati dengan

¹ Dok. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Ummat, 2020

media pendukung lainnya serta strategi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Pencapaian keterampilan berbahasa Arab mahasiswa dari empat kemahiran tersebut mengalami peningkatan dari sebelum menggunakan media ICT dengan perolehan nilai tertinggi 80 dan terendah 50. Dan dengan penggunaan media berbasis ICT mencapai nilai tertinggi 90 dan terendah 60.

REFERENSI

- Abdul Hamid, 2010. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press).
- Abdul Kholiq, *al-amsilatuttasrifiyah*, 2018, (Nganjuk: Darussalam),.
- Asmani, 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*,. (Jakarta: DIVAPress).
- Bruner, 1966. *Toward a Theory of Instruction*, (Cambridge: Harvard University).
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Publisher).
- Departemen Agama RI, 2013. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Dipenegoro).
- Hanafiah Nanang, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reflika Aditama).
- Hidayat, 1988, *مشكلات تدريس اللغة العربية في الأيدونسي وعلاجها في علم اللغة العربية لغير الناطقين بها*, Jakarta.
- <http://www.tesolcourse.com/tesol-course-article/productive-skill/article-01-ps-php>.
- James Popham, 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Mc Taggart, 1991. *The Action Research (A Short Modern history)*, (Australia: Deakin University).
- Mu'in, 2004. *Analisis Kontras Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Husna Baru).
- Mukhlis amrin, , 2009. *Cara belajar cerdas dan efektif* (Jogjakarta: Garailmu).
- Nababan, *sosiolinguistik*, 1984 (Jakarta: Gramedia). Hlm, 65
- Ridwan, 2009. *Metode dan teknik Penyusunan Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)
- Samsul Munir, 2009, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: Amzah).
- Sauwrsih, 2011, *Penelitian Tindakan, Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta).
- Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 2002 (Bandung: Pustaka Setia).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2015 (Bandung: ALPABETA).
- Wahab dan Aziz, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta).
- Winken, 1991. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo).
- Yudhi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2012).